

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA FKIP TERHADAP MINAT MENJADI GURU

(Studi Kasus di Universitas Banten Jaya)

Iba Gunawan¹⁾, Andayani²⁾

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

ibagunawan@unbaja.ac.id¹⁾, andayani@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This study aims to find out how students perceive interest in becoming a teacher and to find out whether there was an influence from student perceptions on interest in becoming a teacher for students in the faculty of teacher training and education at the University of Banten Jaya 2017-2020. The population in the study were 275 students. Determination of the sample using the formula according to Suharsimi Arikunto (2013) by taking 40% of the population as many as 110 students who became the sample. This research was processed using a simple regression technique. The results of this study indicate that the t-test between students' perceptions of interest in becoming a teacher has a significant influence.

Keywords: *Student Perception, Teacher Profession, Interest Being a Teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara, maka akan di ikuti dengan semakin baiknya kualitas negara tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman yang ditandai dengan semakin maju baik dari segi sains maupun teknologi maka tuntutan pendidikan sudah seharusnya agar menjadi semakin lebih baik, terstruktur dan semakin matang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan pada jenjang apapun tidak akan terlepas dari peranan seorang guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Dalam hal ini, peningkatan kualitas seorang guru tidak terlepas daripada masa-masa seseorang dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi terutama pada sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Sebagai salah satu LPTK yang berada di wilayah Kota Serang Banten, Universitas Banten Jaya sebagai pendidikan tinggi diharapkan mampu

mencetak calon-calon guru yang berkualitas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan wadah untuk menimba ilmu yang secara otomatis memberikan informasi mengenai profesi guru. Sebagai calon guru diharapkan dapat menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Ibrahim dalam Alafiyah (2020:112), beliau menyatakan bahwa “persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru”. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang (dalam hal ini mahasiswa) menjadi seorang guru dimana jika seseorang dalam dirinya memiliki persepsi positif terhadap profesi seorang guru maka hal ini dapat menumbuhkan minat pada mahasiswa terhadap profesi guru. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki persepsi atau pandangan negatif mengenai profesi guru, maka minatnya menjadi seorang guru akan menurun.

Disatu sisi, kondisi seorang guru pada kenyataannya terlihat memprihatinkan, sedangkan disisi lain, tuntutan terhadap profesionalitas guru

semakin di kedepankan. Menurut seorang pengamat pendidikan Doni Koesoema, beliau berpendapat bahwa kesejahteraan seorang guru yang menerima tunjangan sertifikasi guru, dan berstatus PNS memang sudah lebih baik. Akan tetapi, kesejahteraan guru yang berstatus tidak tetap dan bertugas di sekolah swasta serta guru-guru yang berstatus honorer di sekolah negeri masih sangat jauh dari harapan (mediaindonesia.com).

Minat seseorang terhadap suatu bidang profesi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang studi tertentu (Bisri, 2015:185). Minat menjadi guru sangatlah penting untuk menciptakan calon-calon guru yang berkualitas dan profesional. Pekerjaan seorang guru sebagai sebuah profesi dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan spesifik sehingga membutuhkan minat untuk menjadikan seorang calon guru yang berprestasi dan inovatif yang dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyebutkan bahwa masih rendahnya animo siswa menjadi seorang guru. Senada dengan itu, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud,

Totok Suprayitno mengakui bahwa rendahnya minat seseorang terhadap profesi guru ini disebabkan oleh persepsi masyarakat terhadap profesi guru yang dinilai kurang bergengsi.

Dalam penelitian Muhamad Wildan (2016) persepsi terhadap kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap pemilihan karier. Seseorang akan sangat mempertimbangkan kesejahteraan yang akan di perolehnya berupa gaji, tunjangan serta jaminan hidup lainnya dalam bekerja. Pandangan atau persepsi mahasiswa terkait gaji atau penghasilan, secara kuantitas dan kualitas dapat mempengaruhi pemilihan profesi guru bagi mahasiswa.

Berbicara mengenai pengertian Pendidikan, menurut Halim Purnomo (2019:32) bahwa pendidikan merupakan tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Dwi Siswoyo dkk dalam Kompri (2017:16) menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu.

Sementara itu menurut Bloom dalam Kompri (2017), pendidikan memiliki kategori beberapa tujuan, yaitu terdiri dari:

pertama tujuan Kognitif (*bead*). Tujuan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan mengenal dunia dan sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual serta mental. Keduanya adalah tujuan afektif (*beart*). Tujuan afektif ini berkaitan dengan perkembangan sikap, perasaan, serta nilai-nilai atau perkembangan secara emosional dan moral seseorang. Dan yang ketiga adalah tujuan psikomotor (*band*). Tujuan psikomotor ini menyangkut perkembangan keterampilan. Selanjutnya menurut Kompri (2017:23) pendidikan di Indonesia terdapat sistem yang disebut dengan pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Selanjutnya membahas mengenai pengertian persepsi, Menurut Alizamar (2016) bahwa persepsi merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia terutama dalam merespon sesuatu hal. Sedangkan menurut Desmita (2014) bahwa persepsi memiliki tiga komponen utama yaitu: seleski, penyusunan dan penafsiran.

Menurut Ibrahim dalam Alafiyah et al (2020), mengatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu: faktor internal individu, yaitu suatu faktor dari dalam individu itu sendiri berupa harapan dan keinginan, pengetahuan

mengenai profesi guru, pengalaman, juga berupa minat dan motivasi. Selain faktor internal persepsi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal individu seseorang, yang merupakan faktor dari luar individu. Faktor ini dapat berupa informasi tentang guru, bagaimana kondisi seorang yang berprofesi guru, lalu perbandingan keadaan profesi guru disuatu tempat, bahkan hal-hal baru yang familiar berkaitan dengan profesi guru.

Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) persepsi mengenai guru membahas mengenai: 1) Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru; 2) Hak-hak guru; 3) Kewajiban guru; dan 4) Pembinaan dan pengembangan guru.

Untuk pengertian minat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bisri Mustofa (2015) bahwa minat (interest) berarti kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan demikian dalam diri seseorang yang memiliki minat yang besar tentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak terhadap sesuatu yang diminatinya dibandingkan pada seseorang yang tidak memiliki minat.

Minat dalam diri seseorang tentu tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi ada hal yang mempengaruhi akan munculnya suatu minat tersebut. Menurut

Sardiman dalam Alafiyah et al (2020) minat pada diri seseorang dibedakan kedalam dua faktor yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik tersebut digambarkan dengan dalam diri seseorang yang memiliki kecenderungan terhadap suatu aktivitas karena dorongan yang berasal dari dalam diri individu, semisal ingin perhatian, munculnya rasa suka, pengalaman pribadi, persepsi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk faktor ekstrinsiknya, hal ini merupakan pemilihan aktivitas yang didasarkan oleh pengaruh dari orang lain. Faktor ekstrinsik ini misalnya pengarahan dari orang tua, bisa juga kondisi lingkungan tempat tinggal seseorang, fasilitas yang dimiliki dan lain sebagainya.

Menurut Abdul Rachman Abror dalam Ibrahim (2014) bahwa minat pada diri seseorang mengandung unsur-unsur yang meliputi: unsur kognisi, ini adalah adanya minat dalam diri seseorang yang didahului oleh adanya pengenalan dengan mencari informasi dan pengetahuan mengenai objek yang diamati. Lalu unsur emosi, ini adalah kondisi seseorang yang memiliki perasaan suka dan senang serta menumbuhkan ketertarikan sehingga seseorang akan menaruh perhatian yang lebih besar pada suatu objek yang diamati. Selanjutnya adalah unsur konasi, unsur ini

adalah hasrat untuk memenuhi keinginan, yang diusahakan disertai keyakinan pada objek yang diamati.

Pengertian selanjutnya adalah mengenai profesi, dimana menurut Sanusi et.al dalam Udin Syaefudin (2013:6) menyatakan bahwa profesi merupakan suatu jabatan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya. Kemudian menurut Hasan dalam Kompri, (2017:165) bahwa profesi adalah pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*) menggunakan teknik-teknik ilmiah dan didedikasi yang tinggi.

Kompetensi guru pada pemahaman ini merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab secara layak. Senada dengan itu, Halim Purnomo (2019), menurutnya kompetensi guru terdiri dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi kognitif adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mulai dari calon guru maupun ketika telah menjadi seorang guru profesional. Kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun yang bersifat prosedural. Kompetensi afektif guru, adalah apa yang disebut dengan kompetensi yang bersifat abstrak dan sukar diidentifikasi.

Sedangkan kompetensi psikomotorik guru adalah meliputi keterampilan atau kecakapan yang bersifat fisik atau jasmaniah dengan pelaksanaan yang sifatnya berhubungan dengan tugas selaku pengajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, metode yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif.

Populasi

Secara umum yang dimaksud dengan populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian (Rukaesih & Ucu, 2016:39). Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah sejumlah mahasiswa UNBAJA pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) angkatan Tahun 2017-2020.

Sampel

Menurut Rukaesih & Ucu (2016:39) bahwa sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Adapun dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling*. Untuk teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel itu sendiri yaitu dengan Teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel

merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2013:62) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar lagi. Oleh karena itu, dimana populasi yang berjumlah 275 orang dari seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Banten Jaya, yang diambil peneliti sebesar 40% dari populasi atau sebanyak 110 orang.

Teknik Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan wawancara serta dokumentasi data penelitian.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam meneliti adalah dengan menggunakan lembar kuesioner atau angket, pedoman saat wawancara, serta alat perekam.

Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru, teknik yang digunakan peneliti pada

penelitian ini adalah dengan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data berdasarkan perhitungan statistik untuk menjawab permasalahan yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan beberapa alat uji statistik dimana beberapa alat uji statistik yang digunakan tersebut pengujiannya dilakukan secara parsial dan simultan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26.

Dalam proses analisis data penelitian, Untuk menganalisa pengaruh antara variabel-variabel yang ada tersebut alat ujinya menggunakan 1) Uji Normalitas; 2) Uji Analisis Regresi Linier Sederhana; dan 3) Uji t-Test., 4) Uji Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian yang telah dilakukan pada indikator variabel Persepsi Mahasiswa (X) dapat diketahui dari hasil penelitian tersebut bahwa:

- 1) Sebanyak 35 responden (32%) persepsi mahasiswa termasuk kedalam kategori sangat baik.

- 2) Sebanyak 43 responden (39%) persepsi mahasiswa termasuk kedalam kategori baik.
- 3) Sebanyak 29 responden (26%) persepsi mahasiswa termasuk kedalam kategori tidak baik.
- 4) Sebanyak 3 responden (3%) persepsi mahasiswa termasuk kedalam kategori sangat tidak baik.

Sedangkan, pada variabel Minat Menjadi Guru (Y) yang dapat diketahui dari hasil penelitian tersebut bahwa:

- 1) Sebanyak 50 responden (45%) minat menjadi guru termasuk kedalam kategori sangat baik.
- 2) Sebanyak 37 responden (34%) minat menjadi guru termasuk kedalam kategori baik.
- 3) Sebanyak 19 responden (17%) minat menjadi guru termasuk kedalam kategori tidak baik.
- 4) Sebanyak 4 responden (4%) minat menjadi guru termasuk kedalam kategori sangat tidak baik.

b. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan staitisik berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada penelitian ini diperoleh angka

0,200>0,05. Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data yang diperoleh berdasarkan hasil dari uji normalitas pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 1: Hasil Analisi Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standarized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,196	3,891		3,905	,000
1 Persepsi	,722	,079	,659	9,112	,000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah 2021

Pada tabel hasil perhitungan SPSS uji regresi linier diatas dapat diketahui bahwa nilai constant (α) menghasilkan angka sebesar 15,196 sedangkan nilai persepsi mahasiswa (b/koefisien regresi) diangka sebesar 0,722. Dengan demikian hasil persamaan regresi dari analisis ini dapat ditulis dengan persamaan $Y = 15,196 + 0,722 X$.

Konstanta (α) yang sebesar 15,196 memiliki arti bahwa nilai variabel minat menjadi guru dalam kasus ini konsisten pada angka sebesar 15,196. Sementara itu koefisien regresi (b) X yang diketahui sebesar 0,722 memberikan

arti bahwa setiap penambahan pada variabel persepsi mahasiswa sebesar 1, maka nilai dari variabel minat menjadi guru pada mahasiswa bertambah sebesar 0,722, selain itu koefisien regresi dari perhitungan tersebut bernilai positif, sehingga dengan kata lain dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y berbanding lurus (positif).

d. Uji t-test

Tabel 2: Analisis Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	15,196	3,891		3,905 ,000
Persepsi	,722	,079	,659	9,112 ,000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil tabel perhitungan diatas terdapat angka t sebesar 9,112 yang dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada Variabel X (persepsi) terhadap Variabel Y (minat) adalah dimana $t_{hitung} 9,112 > t_{tabel} 1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan signifikan. Oleh karena perbandingan pada t tabel lebih kecil daripada t hitung, dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka uji pada hipotesis memutuskan untuk

menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya bahwa pada penelitian ini persepsi mahasiswa secara nyata dan signifikan berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3: Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,435	,429	5,29658

a. Predictors: (Constant), Persepsi

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *R Square* sebesar 0,435. Dari angka tersebut memberikan informasi bahwa pengaruh dari persepsi mahasiswa FKIP UNBAJA terhadap minat menjadi guru sebesar 43,5%.

f. Triangulasi Sumber

Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa memang sebagian besar mahasiswa FKIP memilih program studi keguruan karena memang memiliki minat untuk menjadi guru, namun demikian, memang ada beberapa mahasiswa yang muncul ketertarikannya pada profesi guru ketika sudah masuk pada prodi keguruan, bahkan terdapat mahasiswa

dengan kondisi yang tidak memiliki minat sama sekali terhadap profesi guru melainkan lebih tertarik pada profesi lain.

2. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dapat dibuktikan dari 43 responden (39%) dengan rentang data 45-52 cenderung positif. Dengan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum pada mahasiswa FKIP Universitas Banten Jaya memiliki persepsi yang baik terkait dengan profesi guru.

Persepsi merupakan suatu peristiwa dalam menyusun, mengenali, sereta menafsirkan informasi oleh alat sensoris seseorang sehingga dapat memperoleh gambaran dan memberikan pemahaman terhadap lingkungan. Berdasarkan teori tersebut maka, persepsi mahasiswa didapat dari hasil bekerjanya indra-indra penglihatan, pendengaran, disertai penghayatan dan perasaan yang semuanya diperoleh dari hasil proses belajar serta pengalaman seorang mahasiswa.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa bersifat positif, maka semakin tinggi persepsi mahasiswa semakin tinggi pula

minat menjadi guru di Universitas Banten Jaya. Dengan melihat hasil yang didapatkan dari uji regresi linier sederhana dimana nilai *coefficients*-nya sebesar 9,112 dengan tingkat signifikansi pada analisis sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa persepsi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru.

Dari hasil analisis data selanjutnya ditemukan bahwa sebagian besar (dominan) minat menjadi guru pada mahasiswa sangat baik, hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari sebanyak 50 mahasiswa (atau sebesar 45%) pada rentang data kisaran 53-60 merupakan kategori sangat baik.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 informan dari masing-masing program studi terdapat 4 mahasiswa memiliki minat terhadap profesi guru dan 1 mahasiswa memiliki ketertarikan kepada profesi guru setelah memasuki perguruan tinggi dengan memilih prodi keguruan dan 1 mahasiswa tidak memiliki ketertarikan terhadap profesi guru. Dari fakta ini, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa FKIP Universitas Banten Jaya memiliki minat untuk menjadi guru sangat baik.

Minat dari definisi menurut para ahli adalah kecenderungan atau keinginan yang

tinggi terhadap sesuatu. Berdasarkan teori tersebut maka, semakin tinggi minat seseorang semakin seseorang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin. Minat pada seseorang tentu tidak timbul begitu saja melainkan disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Senada dengan hal tersebut terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa persepsi adalah bagian dari salah satu faktor internal yang bisa mempengaruhi minat seseorang, misalnya menurut Dalyono dalam Anis (2014), dikatakan bahwa Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri seperti faktor emosional, motivasi, persepsi, bakat serta penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk faktor eksternal sebagai faktor yang mampu menumbuhkan minat pada diri seseorang dapat berupa peran orang lain serta lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan sosial).

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disebutkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif diantara variabel persepsi mahasiswa terhadap variabel minat menjadi guru dapat diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil pengujian hipotesis ini

diperoleh dengan melihat pada hasil uji T (*T-Test*) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka data dinyatakan signifikan. Dapat diketahui pula bahwa t_{hitung} sebesar 9,112 lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,982 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain bahwa pada penelitian ini berarti persepsi mahasiswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat menjadi guru. Dalam hasil penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan Shinta Haryawan et al (2019) dari Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru” telah menyatakan bahwa nilai sig yang dihasilkan dari pengujian yaitu $0,22 < 0,05$, maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa persepsi mahasiswa terkait dengan profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 6 (enam) mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNBAJA dari angkatan tahun 2017 s.d 2020, sebagian besar mahasiswa memiliki minat menjadi guru, guru menurut mereka dianggap sebagai sebuah profesi yang mulia, bertugas menyalurkan ilmu pengetahuan yang didapat sehingga tidak sia-sia. Namun

demikian, memang sebagian mahasiswa masih memiliki persepsi negatif terkait dengan pendapatan guru yang masih rendah, sehingga untuk tingkat kesejahteraan pada profesi guru belum memberikan keterjaminan dan butuh bekerja di profesi lain terlebih dahulu. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anis Ardyani & Lyna Latifah (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang” diperoleh gambaran dari hasil analisis faktor yang dilakukan bahwa kelompok faktor kesejahteraan guru memberikan kontribusi sebesar 18,69 % terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa. Dengan demikian kesejahteraan yang akan diperoleh pada sebuah profesi dapat menentukan dalam memilih pekerjaan. Demikian pula dengan kesejahteraan pada profesi guru yang tentu tidak terlepas kaitannya dari segi finansial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi (sebagai faktor internal) merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi minat seseorang. Walaupun

demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini maupun pada penelitian lainnya, persepsi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi minat, dengan kata lain bahwa minat terhadap profesi guru pada mahasiswa FKIP tidak hanya disebabkan oleh persepsi tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor lain semisal dorongan keluarga, status sosial bahkan harapan kesejahteraan.

Merujuk pada hasil perhitungan nilai R^2 (*R Square*) dari Uji Determinasi pada penelitian ini dengan angka sebesar 0,435 (43,5%) dapatlah dikatakan bahwa persepsi pada mahasiswa mampu mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 43,5%, sedangkan sisanya dengan angka sebesar 56,5%, minat menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang pada penelitian ini tidak diungkapkan.

Dari pemaparan tersebut diatas, berdasarkan analisis data secara kuantitatif disertai kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru cukup baik, dengan catatan bahwa bahwa yang mempengaruhi minat menjadi guru bukan hanya disebabkan oleh satu variabel saja, tetapi juga masih ada variabel-variabel lainnya

yang turut mempengaruhi dan perlu penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Persepsi adalah bagian dari salah satu faktor dalam memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Kesimpulan yang didapat penulis dari hasil wawancara terhadap mahasiswa FKIP yaitu bahwa sebagian besar mahasiswa FKIP mempunyai persepsi cukup baik terhadap profesi guru pada saat memilih program studi keguruan karena memang profesi guru dipandang sebagai profesi yang mulia dan mahasiswa merasa ketertarikan terhadap profesi guru bukan dari faktor luar melainkan dalam diri mahasiswa itu sendiri. Namun, tidak bisa dipungkiri adanya mahasiswa yang memilih program studi keguruan namun tidak fokus untuk menjadi guru saja dan adanya sebagian mahasiswa yang masih memandang kesejahteraan guru rendah sehingga minat dalam diri

mahasiswa tersebut tidak sejalan dengan prodinya untuk menyandang profesi guru setelah lulus kuliah dan bahkan terdapat mahasiswa FKIP yang tidak berminat sama sekali pada profesi guru karena lebih memilih cita-cita lain.

2. Berdasarkan hasil uji hoptesis yang dilakukan dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,112 > 1,982$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pada penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel persepsi mahasiswa (X) dengan variabel minat menjadi guru (Y). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pada mahasiswa FKIP di Universitas Banten Jaya berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Selanjutnya hipotesis ini kemudian lebih diperkuat lagi oleh hasil uji determinasi yang dilakukan, bahwa pada hasil analisisnya diperoleh nilai R^2 atau *R Square* sebesar 0,435 (dengan presentasi sebesar 43,5%), sehingga dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mempengaruhi minat menjadi guru sampai mencapai 43,5%, dan sisanya sebesar 56,5% merupakan faktor lain.

Saran-Saran

Berdasarkan pada poin-poin kesimpulan diatas, penulis pada penelitian ini memberikan beberapa saran pada beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Universitas atau Fakultas

Hendaknya pihak kampus mampu meningkatkan keyakinan, minat maupun membangun persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dalam proses pendidikan baik melalui kegiatan seminar, kegiatan kemahasiswaan, bahkan program sosialisasi melalui media informasi kampus atau berbagi pengalaman oleh para dosen dalam perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa calon guru dimasa yang akan datang disarankan lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang erat kaitannya dengan pengembangan diri menjadi guru, menambah wawasan dengan cara mencari serta membaca artikel terkait dengan profesi guru dari berbagai media. Selain itu, sebaiknya mahasiswa sebagai calon guru juga lebih mengenal atau memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan profesi guru sehingga kewajiban, kompetensi, dan hak-hak seorang guru dapat terimplementasikan dengan baik yang pada akhirnya minat yang ada didalam

diri mahasiswa untuk menjadi guru semakin bertambah.

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian yang memiliki keterbatasan variabel ini, maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alafiyah, N. S. (2020). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI*. Research and Development Journal of Education. 1, 110-116.
- Alizamar & Nasbahry, C. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anis, A. & Lyna, L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang*. Economic Education Analysis Journal. 3 (2).
- Bisri, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Halim, P. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yoyakarta.
- Ibrahim, Agung. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY*. Skripsi.

- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Cetakan 2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhamad, W. et al. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. *Tata Arta*. 2, 12-25.
- Rahmawati, N. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rukaesih, A. M. & Ucu, C. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cetakan 2). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tesa, O. Subakti. (2019). *Kesejahteraan guru ditingkatkan bertahap*. Tersedia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/274869/kesejahteraan-guru-ditingkatkan-bertahap/html>. (2 Januari 2021).
- Udin Syaefudin Saud. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.